

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN PENEKANAN ANGGARAN
TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN ASIMETRI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA RUMAH SAKIT
SUMBERGLAGAH MOJOKERTO**

Dwi Lina Nur Wiyastuti
dwilina_nw@yahoo.co.id
Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto

Indra Prasetyo
C. Sri Hartati
Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABTRACT

This research aims to examine and to analyze the influence of budget participation and budgeting emphases toward budgetary slack throught asymmetric information as intervent variable in Sumberglagah Hospital Mojokerto. This research used quantitative method with 50 respondents. This research use purposive sampling. The data used through quitionarre in each unit which are head of subunit, unit coordinate, and the chair of room in Sumberglagah Hospital Mojokerto. The quetionarre result managed PLS (Partial Least Square). The result shows that budget participation and budget emphasis have positive significant effect to asymmetric information, budgeting participation have non significant effect toward budgeting slack, budget emphasis and asymmetric information have positive significant effect to budgetary slack. Meanwhile, budget participation and budget emphasis have non significant effect toward budgetary slack throught asymmetric information.

Keywords: *budget participation, budget emphasis, information asymmetry, budgetary slack.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi anggaran dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala subbagian, koordinator unit, dan penanggung jawab ruangan pada Rumah Sakit Sumberglagah. Hasil kuesioner diolah menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan penekanan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap asimetri informasi, partisipasi anggaran berpengaruh non signifikan terhadap senjangan anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran, sedangkan partisipasi anggaran dan penekanan anggaran berpengaruh non signifikan terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi.

Kata kunci : senjangan anggaran, informasi asimetri, partisipasi anggaran, penekanan anggaran

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang selalu berkembang sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran. Perkembangan itu mendorong manajemen rumah sakit harus dikelola oleh orang-orang yang profesional. Rumah sakit menjadi suatu organisasi yang multiproduk sehingga membutuhkan penangan, manajemen dan perencanaan yang tepat agar dapat berkembang dan bersaing walaupun pada dasarnya rumah sakit milik pemerintah adalah badan usaha yang nirlaba.

Menurut Undang-undang RI No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit mempunyai fungsi yaitu : (1) penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, (2) pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, (3) penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, (4) penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Rumah Sakit Sumberglagah adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang berbentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Menurut Permendagri No. 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, tujuan dibentuknya BLUD adalah untuk memberikan layanan umum secara lebih efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat sejalan dengan praktik bisnis yang sehat. Tujuan berikut untuk

membantu pencapaian tujuan pemerintah daerah yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh kepala daerah.

Perencanaan harus dikembangkan oleh manajemen rumah sakit dengan sebaik-baiknya untuk menyediakan pelayanan yang berkualitas, tetapi tetap dengan biaya yang seefisien mungkin. Pihak-pihak terkait dalam proses anggaran di mulai dari manajer tingkat atas hingga manajer tingkat bawah. Biasanya yang memiliki wewenang serta bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap penyusunan dan pelaksanaan anggaran ialah pimpinan tertinggi di organisasi, namun dalam penyusunannya dilimpahkan kepada bawahan dengan tujuan agar memperoleh kesepakatan bersama.

Untuk melaksanakan kaidah-kaidah manajemen dan perencanaan yang baik BLUD menyusun Rencana strategis (Renstra) untuk periode 5 (lima) tahunan dan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) untuk rencana anggaran tahunan. Renstra yang didalamnya merupakan perencanaan 5 (lima) tahun disusun untuk menjelaskan strategi pengelolaan BLUD dengan mempertimbangkan alokasi sumber daya dan kinerja dengan menggunakan teknik analisis bisnis, yang didalamnya memuat: rencana pengembangan layanan, strategi dan arah kebijakan, rencana program dan kegiatan, dan rencana keuangan. RBA disusun mengacu pada Renstra dan disusun berdasarkan anggaran berbasis kinerja, standar satuan harga, dan kebutuhan belanja dan kemampuan pendapatan yang diperkirakan akan diperoleh dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain dan/atau hasil usaha lainnya, APBD, dan sumber pendapatan BLUD lainnya. Dalam menyusun anggaran, BLUD mengikuti tahapan dan jadwal penyusunan APBD dengan cara mengkonversi RBA ke RKA. RKA akan

dijadikan dasar dalam penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).

Anggaran menjadi fokus utama bagi aktifitas perencanaan jangka pendek yaitu satu tahun dan menjadi dasar bagi sistem pengendalian organisasi. Dalam penyusunan anggaran sangat diperlukan komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan, sehingga bawahan dapat mengetahui apa yang diharapkan oleh atasan. Demikian pula sebaliknya atasan dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada sistem penganggaran.

Senjangan anggaran (*budget slack*) adalah perbedaan antara jumlah anggaran dan jumlah estimasi terbaik (Kalembang *at al.*, 2018). Estimasi tersebut secara jujur dapat diprediksi serta dibuat oleh penyusun anggaran dalam penganggaran. Jadi senjangan anggaran dapat terjadi ketika orang-orang yang terlibat dalam menciptakan anggaran sengaja melebih-lebihkan jumlah biaya selama periode anggaran. Selain itu adanya senjangan anggaran berarti, tidak tercapainya tujuan kinerja yang baik dalam pemerintahan, sehingga pemerintah akan tampak gagal dalam menjalankan prinsip anggaran dalam anggaran sektor publik. Karena manajer lebih cenderung menyusun anggaran yang lebih mudah untuk dicapai (Kalembang *at al.*, 2018).

Faktor yang menyebabkan Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto belum mampu mengatasi senjangan anggaran yang terjadi salah satunya adalah adanya partisipasi penyusunan anggaran. Di mana menurut Mulyadi partisipasi anggaran berarti keikutsertaan *operating managers* dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan datang yang akan ditempuh oleh *operating managers* tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran (Kalembang *at al.*, 2018).

Partisipasi juga menghasilkan peluang yang lebih besar dari bawahan untuk menciptakan senjangan anggaran. Dengan argumen bahwa semakin tinggi partisipasi yang diberikan kepada bawahan maka bawahan akan cenderung

berusaha agar anggaran yang mereka susun mudah dicapai sehingga mereka akan melonggarkan anggaran atau menciptakan kesenjangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi senjangan anggaran adalah penekanan anggaran. Menurut Suartana mengemukakan bahwa faktor penekanan anggaran dapat menimbulkan senjangan anggaran karena seringkali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen (Evindiana *at al.*, 2018). Karena seorang manajer akan mempengaruhi organisasi, baik buruknya organisasi berhubungan dengan kinerja manajerial menurut Budiman (Triseptya *at al.*, 2017). Pengukuran keefektifan kinerja manajerial diperlukan untuk menilai prestasi dari organisasi yang dipimpinnya. Menurut Diyanto pengukuran kinerja pada instansi pemerintah daerah harus mendapat perhatian karena berkaitan dengan tanggung jawab alokasi anggaran daerah (Triseptya *at al.*, 2017). Jadi kinerja instansi pemerintah diukur berdasarkan seberapa besar hasil yang dicapai terhadap anggaran yang telah ditetapkan pada masing-masing instansi, sehingga atasan akan mendesak bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah ditetapkan agar kinerja manajerial terlihat baik.

Faktor terakhir yang akan memicu terjadinya senjangan anggaran adalah asimetris informasi. Suartana menjelaskan bahwa konsep informasi asimetris yaitu atasan mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dari pada bawahan atau sebaliknya. Apabila bawahan mempunyai informasi yg lebih dari pada atasan maka akan menjadi pemicu adanya senjangan anggaran dengan memberikan informasi yang bias yaitu dengan cara membuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai. Sedangkan apabila atasan mempunyai informasi yang lebih maka atasan akan memaksa bawahan untuk melaksanakan semua anggaran agar kinerjanya tampak lebih baik (Irfan *at al.*, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu : (1) untuk mendeskripsikan dari partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi, dan senjangan anggaran pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto, (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara signifikan antara partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto, (3) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara penekanan anggaran terhadap asimetri informasi pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto, (4) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto, (5) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto, (6) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto, (7) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto, (8) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto.

Berbagai penelitian dengan tema sejenis sudah dilakukan sejumlah peneliti terdahulu. Antara lain penelitian Elma Oktavia Pradita dan Haryanto (2018) dengan judul 'Pengaruh Partisipasi Anggaran Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening'. Hasil penelitian menunjukkan (1) partisipasi anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran; (2) partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap asimetri informasi; (3) asimetri informasi berpengaruh secara positif

signifikan terhadap senjangan anggaran; (4) asimetri informasi bukan merupakan variabel intervening dalam hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

Kemudian penelitian Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017) dengan judul 'Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap *Budgeting Slack* pada SKPD Kota Samarinda'. Hasil penelitian menunjukkan (1) partisipasi anggaran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *budgetary slack*.; (2) penekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.; (3) asimetri informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *budgetary slack*.

Penelitian selanjutnya oleh Fernanda Evindiana, Rita Andini, dan Mariska Ariesta Putri (2018) dengan judul 'Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening'. Hasil penelitian menunjukkan (1) partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap asimetri informasi; (2) penekanan anggaran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap asimetri informasi; (3) partisipasi anggaran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap senjangan anggaran; (4) penekanan anggaran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap senjangan anggaran; (5) asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap senjangan anggaran; (6) asimetri informasi memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran; (7) asimetri informasi memediasi pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga terjadi *research gap*. Penelitian oleh (1) Fernanda Evindiana, Rita Andini, dan Mariska Ariesta Putri (2018), menyatakan variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap senjangan anggaran. Hasil

penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Nurma Risa (2014) dengan hasil bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. (2) Penelitian oleh Fernanda Evindiana, Rita Andini, dan Mariska Ariesta Putri (2018) menyatakan variabel penekanan anggaran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017) untuk variabel penekanan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. (3) Penelitian oleh Fernanda Evindiana, Rita Andini, dan Mariska Ariesta Putri (2018) menyatakan variabel asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap senjangan anggaran, sedangkan hasil berbeda dikemukakan oleh Elma Octavia Pradita dan Haryanto (2017) dengan hasil penelitian bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. (4) Penelitian oleh Fernanda Evindiana, Rita Andini, dan Mariska Ariesta Putri (2018) menyatakan variabel asimetri informasi memediasi partisipasi anggaran dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran, sedangkan hasil berbeda dikemukakan oleh Elma Octavia Pradita dan Haryanto (2017) dan Tania (2016) dengan hasil penelitian bahwa variabel asimetri informasi bukan variabel intervening, karena variabel asimetri informasi tidak mampu memediasi hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

TINJAUAN TEORETIS

Senjangan anggaran merupakan kendala yang sering dihadapi dalam proses penyusunan anggaran yang mengakibatkan hilangnya estimasi terbaik dari anggaran tersebut yang akan berpengaruh pada kinerja suatu organisasi. Menurut Govindarajan dalam Kalembang at.al (2018) senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran dan jumlah estimasi terbaik. Siegel dan Marconi dalam Wardhana at.al (2018)

menyebutkan bahwa senjangan anggaran merupakan perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dengan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksi serta dibuat oleh penyusun anggaran. Manajer melakukan senjangan anggaran dipengaruhi oleh kebijakan direktur karena kinerja manajer diukur dari pencapaian sasaran anggaran, hal ini akan menyebabkan manajer cenderung menyusun anggaran yang lebih mudah untuk dicapai, menurut Dunk dalam Kalembang at.al (2018). Variabel senjangan anggaran menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dunk dalam Friday (2016) yaitu: pengaruh anggaran dalam memotivasi produktivitas, pencapaian anggaran dalam pelaksanaan, pengawasan dalam penggunaan anggaran, tanggung jawab anggaran, pencapaian target anggaran, dan realisasi anggaran.

Govindarajan dalam Dewi at.al (2014) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana atasan (principal) tidak memiliki informasi yang memadai mengenai hal kinerja bawahan (agen) pada suatu kinerja aktual, tujuan serta motivasi, dengan demikian atasan sulit untuk menetapkan kontribusi ke bawahan pada hasil kinerja aktual di suatu perusahaan tertentu. Sedangkan menurut Arthaswadaya (2015) asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan mengenai suatu unit tanggung jawab pada sebuah organisasi. Asimetri informasi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Novita dalam Irfan (2016) yaitu: kecukupan informasi, kualitas informasi, kuantitas informasi, dan pemahaman informasi.

Sedangkan partisipasi anggaran menurut Brownell dalam Fatmawati (2014) adalah proses yang menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan

perlu nya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut. Govindarajan dalam Friday (2018), menyatakan bahwa partisipasi anggaran yaitu proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Dalam penelitian ini menggunakan indikator partisipasi anggaran menurut Milani dalam Pratami *et al.*, (2016), yaitu keterlibatan dalam penyusunan anggaran, kepuasan dalam perumusan anggaran, intensitas memberikan pendapat saat perumusan anggaran, pengaruh usulan yang diberikan pada anggaran akhir, kontribusi dalam penyusunan anggaran, dan intensitas atasan meminta usulan mengenai anggaran.

Penekanan anggaran (*budget emphasis*) menurut Pratami *et al.* (2016) adalah sistem penilaian kinerja bawahan oleh atasan yang didasarkan pada tingkat pencapaian anggaran. Menurut Suartana dalam Evindiana *et al.*, (2018) menyatakan bahwa seringkali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen karena hal itu yang tersedia. Variabel penekanan anggaran menggunakan indikator penekanan anggaran yang dikembangkan oleh Irfan *et al.*, (2016), yaitu: anggaran sebagai fungsi pengawasan, anggaran sebagai tolok ukur kinerja, kemampuan dalam mencapai target anggaran, *reward* (penghargaan) ketika mencapai target anggaran, dan anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja.

Asimetri informasi menurut Arthaswadaya dalam Kusniawati (2017) merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan mengenai suatu unit tanggung jawab pada sebuah organisasi. Atau dengan kata lain terdapatnya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki atasan dan bawahan karena perbedaan pandangan dan kepentingan. Sehingga secara logis dapat diduga bahwa peningkatan partisipasi akan mengurangi

asimetri informasi. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Evindiana *et al.*, (2018) dan Pradita *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H_1) : Partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto.

Penekanan anggaran menurut Irfan *et al.*, (2016) adalah desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran. Dengan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawahan menyebabkan adanya informasi yang bias dari bawahan dalam hal untuk pencapaian target anggaran. Evindiana *et al.* (2018) menyatakan bahwa apabila seorang bawahan memberikan informasi yang bias kepada atasannya akan membuat penekanan anggaran karena tidak sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan Maharani dan Ardiana (2015) juga menyatakan bahwa penekanan anggaran semakin kuat, maka semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi dalam suatu organisasi. Penelitian yang dilakukan Evindiana *et al.* (2018) menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H_2) : Penekanan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto.

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak di mana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya, jadi pekerja dan manajer tingkat bawah ikut berproses dalam penyusunan anggaran. Selanjutnya

Govindarajan dalam Fatmawati (2014) menyatakan bahwa mekanisme anggaran akan mempengaruhi perilaku bawahan yaitu mereka akan merespon positif atau negatif tergantung penggunaan anggaran. Dengan adanya keikutsertaan atau keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran maka akan memberikan peluang kepada bawahan untuk menciptakan senjangan. Dengan semakin tingginya partisipasi yang diberikan kepada bawahan, maka bawahan akan cenderung berusaha agar anggaran yang telah mereka susun mudah dicapai, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melonggarkan anggaran atau menciptakan slack. Sehingga semakin tinggi partisipasi anggaran maka akan meningkatkan senjangan anggaran pula. Penelitian terdahulu oleh Nurma Risa (2014) memperoleh hasil bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H₃) : Partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto.

Penekanan anggaran adalah kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada organisasi menurut Erni (2014). Bila kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha agar anggaran yang telah mereka susun mudah dicapai, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melonggarkan anggaran atau menciptakan senjangan anggaran. Jadi semakin tinggi penekanan anggaran maka semakin tinggi pula senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017) memperoleh hasil bahwa variabel penekanan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H₄) : Penekanan anggaran berpengaruh secara signifikan

terhadap senjangan anggaran pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto.

Suartana dalam Kusniawati (2017) menyatakan senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris karena informasi asimetris mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, informasi asimetris dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan. Penelitian terdahulu yang juga membuktikan adanya pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan *budgetary slack* yang dilakukan oleh berbagai peneliti yaitu penelitian Kusniawati (2017) dan Evindiana *et al.*, (2018) membuktikan adanya pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan *budgetary slack*. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H₅) : Partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto.

Irfan *et al.*, (2016) mengatakan informasi asimetri adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Bila atasan memiliki informasi yang lebih banyak maka akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atas kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan anggaran tersebut terlalu tinggi. Bila bawahan memiliki informasi yang lebih banyak maka bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Evindiana (2018) berasumsi bahwa manajer bawah berusaha melakukan senjangan anggaran jika terjadi penekanan anggaran dari atasan kepada bawahan dengan memanfaatkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan mengenai suatu unit tanggung jawab pada sebuah organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Evindiana *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa asimetri informasi memediasi pengaruh penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H_6) : Penekanan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto.

Menurut Suartana dalam Evindiana *et al.*, (2018) menjelaskan pengaruh asimetri informasi terhadap timbulnya senjangan anggaran yaitu bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Elma Octavia Pradita dan Haryanto (2017), Tresnayani (2016), Kusniawati (2017), dan Dianthi (2017) yang membuktikan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H_7) : Asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan survei. Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian survei adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati secara langsung pada suatu gejala dengan menggunakan sistem sampling. Yang menjadi ciri khas penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dengan angket yang akan diberikan kepada responden.

Metode pendekatan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan Sugiyono (2017:4).

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto Dusun Sumberglagah Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto 61374 Jawa Timur. Pengambilan data mulai bulan Oktober 2019 hingga bulan Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto sebanyak 315 orang. Sugiyono (2019:126) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, disini peneliti menyadari tentang responden yang berpartisipasi secara langsung dalam penyusunan anggaran yang bertujuan untuk memudahkan penelitian. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: kuesioner, yaitu berupa daftar pertanyaan/pernyataan yang dibagikan kepada responden, dan

dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara menyalin data sekunder yang sudah tersedia di instansi terkait dengan obyek penelitian dan membaca pustaka yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software Smart PLS 2.0 M3. PLS merupakan sebuah metode untuk mengkonstruksi model-model yang dapat diramalkan ketika faktor-faktor terlalu banyak dan jumlah sampel kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan

instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Uji validitas ada 2, yaitu : uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Model hubungan indikator dengan dimensi pada variabel Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Senjangan Anggaran adalah bentuk reflektif, maka cara menilai model pengukuran adalah dengan melihat nilai factor loading pada tabel outer loading. Hasil Uji Validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Outer Loading (Factor Loading)

| * Combined loadings and cross-loadings * | | | | | | | | |
|--|----------------------|--------------------|--------------------|----------------------|----------|-------|---------|-------------|
| | Partisipasi Anggaran | Penekanan Anggaran | Asimetri Informasi | Kesenjangan Anggaran | Type (a) | SE | P Value | T-Statistic |
| X1.1 | 0.689 | -0.144 | 0.106 | -0.239 | Reflect | 0.087 | <0.001 | 9.401 |
| X1.2 | 0.741 | 0.156 | 0.048 | 0.025 | Reflect | 0.085 | <0.001 | 19.892 |
| X1.3 | 0.653 | 0.064 | -0.093 | 0.015 | Reflect | 0.087 | <0.001 | 15.808 |
| X1.4 | 0.552 | -0.086 | 0.079 | 0.254 | Reflect | 0.090 | <0.001 | 12.088 |
| X1.5 | 0.654 | -0.034 | 0.163 | -0.048 | Reflect | 0.087 | <0.001 | 14.538 |
| X1.6 | 0.587 | -0.433 | -0.127 | 0.618 | Reflect | 0.089 | <0.001 | 10.643 |
| X2.1 | -0.124 | 0.723 | 0.098 | -0.096 | Reflect | 0.086 | <0.001 | 23.574 |
| X2.2 | 0.078 | 0.674 | 0.136 | 0.322 | Reflect | 0.087 | <0.001 | 21.896 |
| X2.3 | -0.014 | 0.637 | 0.076 | 0.171 | Reflect | 0.088 | <0.001 | 20.762 |
| X2.4 | 0.313 | 0.668 | -0.113 | -0.255 | Reflect | 0.087 | <0.001 | 18.057 |
| X2.5 | -0.201 | 0.700 | 0.006 | -0.123 | Reflect | 0.086 | <0.001 | 12.983 |
| Y1.1 | -0.036 | 0.299 | 0,655 | 0.043 | Reflect | 0.087 | <0.001 | 21.863 |
| Y1.2 | 0.267 | -0.215 | 0,629 | 0.052 | Reflect | 0.088 | <0.001 | 11.627 |
| Y1.3 | -0.247 | 0.428 | 0,771 | -0.228 | Reflect | 0.085 | <0.001 | 10.456 |
| Y1.4 | -0.025 | -0.166 | 0.565 | 0.078 | Reflect | 0.088 | <0.001 | 16.563 |
| Y2.1 | -0.267 | 0.056 | 0.003 | 0,689 | Reflect | 0.087 | <0.001 | 25.415 |
| Y2.2 | 0.096 | 0.022 | 0.336 | 0,769 | Reflect | 0.085 | <0.001 | 18.388 |
| Y2.3 | 0.137 | -0.69 | -0.171 | 0,803 | Reflect | 0.084 | <0.001 | 19.578 |
| Y2.4 | 0.322 | -0.127 | -0.125 | 0.698 | Reflect | 0.086 | <0.001 | 13.262 |
| Y2.5 | 0.254 | 0.254 | -0.098 | 0.522 | Reflect | 0.088 | <0.001 | 17.987 |

| | | | | | | | | |
|------|-------|--------|-------|--------------|---------|-------|--------|--------|
| Y2.6 | 0.015 | -0.048 | 0.005 | 0.574 | Reflect | 0.085 | <0.001 | 16.549 |
|------|-------|--------|-------|--------------|---------|-------|--------|--------|

Sumber: Data diolah

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Senjangan

Anggaran memiliki loading factor >0.5 dan nilai p-value <0.05, maka indikator-indikator tersebut memenuhi validitas konvergen

Tabel 2. Correlations Variables

| Correlations among latent variables and errors | | | | |
|--|-----------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs | | | | |
| | Partisipasi Anggaran | Penekanan Anggaran | Asimetri Informasi | Senjangan Anggaran |
| Partisipasi Anggaran | 0.639 | 0.336 | 0.413 | 0.436 |
| Penekanan Anggaran | 0.336 | 0.673 | 0.458 | 0.657 |
| Asimetri Informasi | 0.413 | 0.458 | 0.688 | 0.603 |
| Senjangan Anggaran | 0.436 | 0.657 | 0.603 | 0.755 |

Sumber: Data diolah

Bilamana akar AVE lebih besar dari korelasi variabel tersebut, maka terpenuhi validitas diskriminan. Variabel-variabel Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Senjangan Anggaran memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibanding dengan nilai korelasinya dengan variabel lain, maka terpenuhi validitas diskriminan.

Model Pengukuran berikutnya adalah nilai *Avarage Variance Extracted (AVE)*, yaitu nilai menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel latennya. Hasil pengujian *Average Variance Extracte (AVE)* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Average Variance Extracted (AVE)

| Average Variances Extracted (AVE) | |
|-----------------------------------|--|
| | Average Variances Extracted (AVE) |
| Partisipasi Anggaran | 0.541 |
| Penekanan Anggaran | 0.552 |
| Asimetri Informasi | 0.573 |
| Senjangan Anggaran | 0.570 |

Sumber: Data diolah

Model pengukuran berikutnya adalah nilai *Avarage Variance Extracted (AVE)*, yaitu nilai menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel latennya. Nilai AVE lebih besar 0.5 juga menunjukkan kecukupan validitas

yang baik bagi variabel laten. Pada variabel indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *Avarage Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk (variabel) memiliki nilai lebih besar dari 0.5, sehingga valid.

Uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai Composite reliability. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliable, maka

nilai Composite reliability harus > 0.7 . Hasil perhitungan composite reliability dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Composite Reliability Coefficients

| Composite reliability coefficients | | |
|------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------|
| | Composite Reliability Coefficients | Cronbach's Alpha Coefficients |
| Partisipasi Anggaran | 0.827 | 0.755 |
| Penekanan Anggaran | 0.832 | 0.757 |
| Asimetri Informasi | 0.728 | 0.638 |
| Senjangan Anggaran | 0.798 | 0.621 |

Sumber: Data diolah

Reliabilitas konstruk yang diukur dengan nilai *composite reliability*, hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk (variabel) Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Senjangan Anggaran memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7. Sehingga reliabel.

Cronbach's alpha, ukuran ini tidak mengasumsikan ekuivalen antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot yang sama, *Cronbach's alpha* > 0.60 masih dapat

diterima, menurut Hair et.al dalam Abdillah (2015;196).

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Pengujian inner model dapat dilihat dari nilai R-square pada persamaan antar variabel laten. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen (independen/bebas) pada model mampu menerangkan variabel endogen (dependen/ terikat) Hasil pengujian R^2 (R-square) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 R^2 (R-square)

| R-squared coefficients | |
|------------------------|----------|
| | R Square |
| Partisipasi Anggaran | |
| Penekanan Anggaran | |
| Asimetri Informasi | 0.369 |
| Senjangan Anggaran | 0.568 |

Sumber: Data diolah

Nilai R^2 secara keseluruhan = $1 - (1 - 0.369) (1 - 0.568) = 0.7274$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena atau masalah Senjangan Anggaran sebesar 72.74 %. Sedangkan sisanya (27.26%) dijelaskan oleh variabel lain (selain Partisipasi

Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Asimetri Informasi) yang belum masuk ke dalam model dan *error*. Artinya Senjangan Anggaran dipengaruhi oleh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Asimetri Informasi sebesar 72.74% sedang sebesar 27.26% dipengaruhi oleh variabel

lain, selain variabel Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Asimetri Informasi.

Selanjutnya koefisien *path* pada *inner weight* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Inner Weight

| Indicator weights | | | |
|--|-------------------|--------------------------------------|----------|
| | Path Coefficients | Standard Error for Path Coefficients | P-Values |
| Partisipasi Anggaran -> Asimetri Informasi | 0.229 | 0.099 | 0.011 |
| Penekanan Anggaran -> Asimetri Informasi | 0.466 | 0.092 | <0.001 |
| Partisipasi Anggaran -> Senjangan Anggaran | 0.482 | 0.102 | 0.129 |
| Penekanan Anggaran -> Senjangan Anggaran | 0.398 | 0.094 | <0.001 |
| Partisipasi Anggaran -> Asimetri Informasi -> Senjangan Anggaran | 0.414 | 0.095 | 0.122 |
| Penekanan Anggaran -> Asimetri Informasi -> Senjangan Anggaran | 0.329 | 0.104 | 0.134 |
| Asimetri Informasi -> Senjangan Anggaran | 0.334 | 0.096 | <0.001 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian *inner weight* pada tabel 4.20. tersebut diatas diperoleh hasil dari 7 hipotesis yang diajukan terdapat 3 hipotesis yang ditolak dan 4 hipotesis lainnya diterima.

Partisipasi Anggaran berpengaruh Signifikan Positif terhadap Asimetri Informasi dengan koefisien path sebesar 0.229 dimana nilai p-values= 0.011 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ (5%), sehingga H₁ diterima. Penelitian yang dilakukan Evindiana et.al (2018) dan Pradita et.al (2017) menguatkan hasil uji hipotesis ini, bahwa terdapat pengaruh signifikan dari partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan Pradita (2017) dimana bawahan yang memiliki informasi yang lebih akurat dari pada atasan yang berarti bawahan tersebut lebih mengetahui hal yang mampu dilakukannya dibandingkan dengan atasan. Informasi yang tidak disampaikan sepenuhnya kepada atasan menjadi nilai lebih bagi bawahan dan akan meningkatkan terjadinya asimetri informasi.

Penekanan Anggaran berpengaruh Signifikan Positif terhadap Asimetri

Informasi dengan koefisien path sebesar 0.466 dimana nilai p-values= <0.001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, sehingga H₂ diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Evindiana et.al (2018) menyatakan penekanan anggaran berpengaruh (positif) terhadap asimetri informasi, karena apabila seorang bawahan memberikan informasi yang bias kepada atasannya akan membuat penekanan anggaran karena tidak sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan. Maharani dan Ardiana (2015) juga menyatakan bahwa penekanan anggaran semakin kuat, maka semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi dalam suatu organisasi.

Partisipasi Anggaran berpengaruh Non Signifikan terhadap Senjangan Anggaran dengan koefisien path sebesar 0.482 dimana nilai p-values= 0,129 lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ (5%), sehingga H₃ ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pradita (2017), Friday (2018), Evindiana (2018), dan Kusniawati (2017), yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap senjangan

anggaran dan bermakna bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka akan menurunkan tingkat senjangan anggaran yang ditimbulkan.

Penekanan Anggaran berpengaruh Signifikan Positif terhadap Senjangan Anggaran dengan koefisien path sebesar 0.398 dimana nilai $p\text{-values} = <0.001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ (5%), sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2014) dan Purmita (2014) yaitu penekanan anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran, yang berarti semakin tinggi penekanan anggaran maka potensi terjadinya senjangan anggaran akan semakin tinggi juga.

Partisipasi Anggaran berpengaruh Non Signifikan terhadap Senjangan Anggaran melalui Asimetri Informasi dengan koefisien path sebesar 0.414 dimana nilai $p\text{-values} = 0.122$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ (5%), sehingga H_5 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Pradita et.al (2017) menyatakan bahwa asimetris informasi bukan merupakan variabel intervening dalam hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Penekanan Anggaran berpengaruh Non Signifikan terhadap Senjangan Anggaran melalui Asimetri Informasi dengan koefisien path sebesar 0.398 dimana nilai $p\text{-values} = 0.134$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ (5%), sehingga H_6 ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh evindiana e.al (2018) menunjukkan bahwa asimetri informasi memediasi pengaruh penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran.

Asimetri Informasi berpengaruh Signifikan Positif terhadap Senjangan Anggaran dengan koefisien path sebesar 0.334 dimana nilai $p\text{-values} = <0.001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ (5%), sehingga H_7 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2017), Tresnayani (2016), Kusniawati (2017), dan Dianthi (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran.

SIMPULAN

Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Hal ini bisa diwujudkan oleh Rumah Sakit Sumberglagah dengan adanya keterlibatan komponen pegawai dalam merumuskan anggaran serta adanya kerjasama secara sinergi antara pimpinan dan bawahan untuk saling mendukung pendapat dan saran bawahan guna mengurangi adanya asimetri informasi. Penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Penekanan anggaran diharapkan mampu menciptakan pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran sehingga pegawai akan memberikan informasi yang jelas dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.

Partisipasi anggaran berpengaruh non Signifikan terhadap senjangan anggaran. Dalam penyusunan anggaran hanya terdapat hubungan keterkaitan yang erat antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, dimana faktor keterlibatan pegawai Rumah Sakit Sumberglagah dalam merumuskan, menyusun, maupun merealisasikan anggaran bertujuan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi agar anggaran tepat sasaran. Penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Penekanan anggaran berkontribusi terhadap kesenjangan anggaran Rumah Sakit Sumberglagah, yang artinya semakin tinggi tingkat penekanan anggaran maka potensi terjadinya senjangan anggaran semakin tinggi. Rumah Sakit Sumberglagah dalam merealisasikan anggaran dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mencapai target anggaran.

Partisipasi anggaran berpengaruh non signifikan terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi. Hal tersebut dikarenakan partisipasi pegawai dalam memberikan informasi yang berupa usulan, saran dan ide untuk penyusunan

anggaran merupakan tugas pokok dari manajemen level bawah di Rumah Sakit Sumberglagah untuk menyusun Rencana Kebutuhan Barang Unit (RKBU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran asimetri informasi, dan kesenjangan anggaran hanya terdapat keterkaitan hubungan saja. Penekanan anggaran berpengaruh non signifikan terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi. Penekanan anggaran, asimetri informasi dan kesenjangan anggaran hanya mempunyai hubungan secara sirkulasi organisasi saja. Asimetri informasi tidak mampu memediasi pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran. Dengan adanya hubungan tersebut, maka Rumah Sakit Sumberglagah agar transparan dan

akuntabel dalam menyusun dan merealisasikan anggaran agar pelayanan kepada masyarakat lebih baik.

Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Asimetris informasi merupakan bentuk-bentuk penyampaian informasi baik kualitas maupun kuantitasnya serta pemahaman pegawai terhadap informasi yang valid dalam menjaga kesenjangan anggaran. Asimetri yang terjadi di Rumah Sakit Sumberglagah menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara direktur, kepala unit, dan kepala sub bagian dalam penyusunan anggaran sehingga terjadi adanya realisasi anggaran yang tiap tahun prosentase realisasinya mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Willy, Jogiyanto Hartono, 2015, *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Dianthi IAG. Purba, Made Gede Wirakusuma, 2017, Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18.2: hal 874-901.
- Dewi Nyoman Purmita, Ni Made Adi Erawati, 2014, Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetri, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2: hal 476-486.
- Evindiana Fernanda, Rita Andini, Mariska Ariesta Putri, 2018, Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran* 4.4: hal. 1-15.
- Friday Jun, Taufeni Taufik, dan Rheny Afriana Hanif, 2018, Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komite Organisasi dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi, *JOM FEB Universitas Riau* 1,1: hal. 1-15.
- Fatmawati Ifat, Aristanti Widyaningsih, 2014, , Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran: Komite Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Universitas Pendidikan Indonesia* 2.2: hal. 338-351.
- Irfan Muh, Budi Santoso, dan Lukman Efendi, 2016, Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Akuntansi dan Investasi Universitas Mataram* 17,2: hal. 158-175.
- Kalembang Meise, Paulus Layuk, dan Syaikhul Falah, 2018, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Ketepatan Anggaran Terhadap Senjangan

- Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Jayapura), *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah* 31.712: hal. 35-57.
- Kusniawati Heny, Ibnu Abni Lahaya, 2017, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda, *Journal Akuntabel Universitas Mulawarman* 14,2: hal. 144-156.
- Pradita Elma Octavia, Haryanto, 2017, Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening, *Diponegoro Journal Of Accounting* 6,3: hal. 1-15
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah*, (Jakarta, 2018).
- Rifqi Abdullah Robith, Imam Subekti, dan Aulia Fuad Rahman, 2017, The Effect of Budget Participation to Budgetary Slack With External Pressure as Moderating Variable, *Journal of Accounting and Business Education* 2,1: hal. 178-201.
- Risa Nurma, 2014, Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Unisma Bekasi), *JRAK Unisma Bekasi* 5,2: hal 40-48.
- Sahputra I., Darwanis, dan Basri H. 2018, Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Gaya Kepemimpinan, dan Perilaku Penyusun Anggaran Terhadap Kinerja Slack Anggaran (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Aceh Selatan), *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4: hal 19-30.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi Kedua, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tresnayani Luh Gede Ardi, Gayatri, 2016, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap, Potensi Terjadinya Budgetary Slack, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16.2: hal. 1405-1432.
- Triseptya Ghaliyah Nimassita, Gagaring Pagalung, dan Aini Indrijawati, 2017, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan sebagai Moderasi, *Journal Of Management & Bisnis STIE Amkop Makassar* 1,1: hal 34-45.